

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

Selanjutnya, untuk pendekatan kuantitatif oleh Aliaga dan Gunderson (dalam Apuke, 2017) digambarkan sebagai penjelasan suatu masalah atau fenomena melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik dan analisis dengan bantuan metode matematika khususnya statistik.

Diperjelas oleh Silalahi (dalam Silalahi 2018) metode penelitian kuantitatif adalah cara memberi solusi suatu masalah atau memberi jawaban atas pertanyaan berdasarkan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dan dianalisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin mengukur aspek - aspek yang mempengaruhi kualitas interpretasi dan penggunaan teknik interpretasi yang digunakan oleh pemandu di Kopi Luwak Sawarga.

B. Objek Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan pengertian objek penelitian sebagai sasaran ilmiah dalam proses mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan *reliable* sesuai variabel tertentu. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah teknik interpretasi yang digunakan oleh pemandu di Kopi Luwak Sawarga dalam melakukan kegiatan interpretasi.

Kopi Luwak Sawarga berdiri sejak tahun 2014 dan berlokasi di Jl. Raya Tangkuban Parahu No.58, Cikole, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Memiliki produk unggulan yakni kopi luwak liar yang diolah menjadi beberapa produk seperti, kopi untuk dikonsumsi juga masker kopi yang baik bagi kulit. Kopi Luwak Sawarga merupakan tempat wisata edukasi kopi dimana pengunjung diperbolehkan mengikuti proses pengolahan kopi luwak dan menyediakan pemandu khusus untuk memberikan informasi terkait.

Jam operasional Kopi Luwak Sawarga sendiri mulai hari Senin sampai Jum'at, buka pukul 09.00 – 21.00 WIB sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu buka pukul 09.00 – 22.00 WIB.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, setiap individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu rendah/ sedikit, atau dapat dikatakan seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Diperjelas oleh

penuturan dari Sugiyono (2013) bahwa yang disebut dengan populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/ diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah pengunjung yang telah berkunjung ke Kopi Luwak Sawarga tahun 2019 – Maret 2020 (sebelum tutup dikarenakan COVID -19) dengan jumlah yang tidak ditentukan.

2. Sampel

Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *accidental sampling*. Dijelaskan lebih lanjut *accidental sampling* adalah jenis sampel *non random* karena dapat dipilih untuk menjadi sampel hanya karena mereka kebetulan berada di tempat, secara spasial atau secara administratif, dekat dengan tempat peneliti melakukan pengumpulan data (Etikan dkk, 2017).

Seluruh pengunjung yang sudah pernah mengunjungi Kopi Luwak Sawarga dan mengikuti kegiatan interpretasi tahun 2019 – Maret 2020 akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan sejak 15 Juni – 6 Juli 2020, peneliti menemukan sebanyak 102 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Penyebaran kuesioner

Kuesioner merupakan pertanyaan yang disusun dalam kalimat tanya yang termasuk kedalam metode pengumpulan data (Gulö, 2010). Dalam mencari data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebar kuesioner kepada pengunjung yang datang ke Kopi Luwak Sawarga dan telah mengikuti kegiatan interpretasi. Kuesioner akan dibagikan kepada setiap pengunjung yang telah berkunjung ke Kopi Luwak Sawarga secara *online*.

b. Wawancara

Menurut Johnson dan Cristensen (2004), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (narasumber).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang diperoleh. Sebelum wawancara, pewawancara menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai pemandu di Kopi Luwak Sawarga. Hasil wawancara dijadikan data pendukung dari kuesioner.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini studi dokumentasi didapatkan dari pihak Kopi Luwak Sawarga untuk memperoleh data berupa jumlah kunjungan dan kegiatan interpretasi yang dilakukan.

2. Alat Kumpul Data

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada setiap pengunjung Kopi Luwak Sawarga saat pengunjung telah selesai mengikuti proses interpretasi.

b. Pedoman Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tetap terfokus dan menjadi alat bantu untuk memperdalam jawaban dari kuesioner yang telah diisi.

E. **Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sam Ham (1992) terdapat 4 unsur utama untuk mengukur berhasil atau tidaknya sebuah interpretasi, yakni:

1. *Enjoyable*

Interpretasi yang menarik dan tidak monoton sehingga pengunjung tidak merasa bosan. Terdapat variasi dalam penyampaian interpretasi, juga pengunjung diajak aktif dalam proses interpretasi tersebut.

2. *Relevant*

Interpretasi yang diberikan berhubungan dengan informasi yang sudah diketahui pengunjung sebelumnya, sehingga interpretasi bisa dengan mudah diterima dan dipahami oleh pengunjung.

3. *Organised*

Interpretasi yang berstruktur dan memiliki alur yang mudah diikuti. Sehingga informasi yang diberikan dalam interpretasi bisa dipahami dan diikuti dengan baik oleh pengunjung.

4. *Thematic*

Dalam sebuah interpretasi harus memiliki tema tertentu sehingga topik yang diberikan tetap sesuai alurnya. Proses penyampaiannya

disarankan memiliki awalan, klimaks dan penutup yang saling terkait sehingga pengunjung bisa ikut terhanyut dalam interpretasi yang diberikan dan membuat kesan yang tidak terlupakan.

TABEL 2
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | INSTRUMEN |
|---|---------------------|---|---|
| <p>Interpretasi <i>Personal</i> disampaikan langsung yang biasanya disampaikan oleh staf, relawan atau operator. Staf berseragam dianggap sebagai sumber informasi yang sangat kredibel, sehingga interpretasi personal dapat menjadi media yang kuat dan efektif untuk memengaruhi persepsi dan perilaku pengunjung.</p> | <i>Enjoyable</i> | <i>Provide variety</i> | Kuesioner, pedoman wawancara, studi dokumentasi |
| | | <i>Keep visitors involved</i> | Kuesioner, pedoman wawancara, studi dokumentasi |
| | | <i>Grab attention</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>Experimental experience on food and beverage</i> | Kuesioner, pedoman wawancara, studi dokumentasi |
| | <i>Relevant</i> | <i>Try to connect with memories, experiences or knowledge</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>Use analogies, comparisons, metaphors</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>Avoid jargon, clichés and acronyms</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>Self referencing</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>Labels</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>In talks appeal to beliefs and values</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | <i>Organised</i> | <i>Easy to follow</i> | Kuesioner, pedoman wawancara |
| | | <i>Structure also extends to site orientation</i> | Kuesioner, pedoman wawancara, studi dokumentasi |
| | <i>Thematic</i> | <i>Stories (easy to follow, have a climax, related topic)</i> | Kuesioner, pedoman wawancara, studi dokumentasi |

Sumber: Logan (2005), Ham (1992), Marbely & Reid (2014)

F. Analisis Data

1. Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis statistik deskriptif. Dimana menurut Wahidmurni (2017) analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian berdasar data yang diperoleh.

2. Alat Analisis Data

Pada penelitian ini alat analisis data yang digunakan adalah statistik, dimana statistik dianggap sangat cocok untuk penelitian kuantitatif. Beberapa kegunaan statistik yaitu memanipulasi dan meringkas data numerik dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan kebetulan – kebetulan yang diharapkan atau diperkirakan (Silalahi, 2018).

Dalam pengolahan data statistik tersebut, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 dan Skala Likert dalam kuesioner. Sugiyono (2006: 132), menjelaskan bahwa Skala Likert merupakan skala yang dipergunakan untuk mengetahui suatu fenomena sosial dengan cara mengukur pandangan, tanggapan dan sikap dari sekelompok orang. Untuk kepentingan penjabaran data secara angka, maka jawaban dari setiap responden akan diberi skor seperti:

TABEL 3
NILAI BOBOT SKALA LIKERT

| Penilaian | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Cukup Setuju | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

Sumber: Sugiyono (2015)

3. Uji validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria validitas yang digunakan adalah kriteria menurut Anwar (2009: 5), sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan dan memiliki koefisien diatas 0,3.

Menurut Arikunto (2006), rumus korelasi *Product Moment* merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas suatu instrumen, adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
 X = Skor total X
 Y = Skor total Y
 n = Jumlah sampel yang diteliti

Kriteria uji validitas butir pertanyaan pada kuesioner untuk setiap variabel adalah jika r hitung harus lebih besar dari r tabel, untuk bisa dinyatakan valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25, dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 30 orang sehingga menghasilkan r tabel sebesar 0,361. Total keseluruhan pertanyaan sebanyak 19 butir yang semuanya dinyatakan valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas:

TABEL 4
HASIL UJI VALIDITAS
(n=30)

| ITEM | TINGKAT KESETUJUAN | |
|------|--------------------|------------|
| | R HITUNG | KETERANGAN |
| 1 | 0,557 | Valid |
| 2 | 0,751 | Valid |
| 3 | 0,747 | Valid |
| 4 | 0,672 | Valid |
| 5 | 0,690 | Valid |
| 6 | 0,467 | Valid |
| 7 | 0,442 | Valid |
| 8 | 0,658 | Valid |
| 9 | 0,751 | Valid |
| 10 | 0,720 | Valid |
| 11 | 0,763 | Valid |
| 12 | 0,794 | Valid |
| 13 | 0,796 | Valid |
| 14 | 0,776 | Valid |
| 15 | 0,815 | Valid |
| 16 | 0,697 | Valid |
| 17 | 0,719 | Valid |
| 18 | 0,787 | Valid |
| 19 | 0,610 | Valid |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

4. Uji Reliabilitas

Menurut Sujarweni (2007: 187), uji reliabilitas merupakan ukuran dari kestabilan atau konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dalam kuesioner. Apabila hasil uji reliabilitas lebih besar dari 0,60 maka pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor tiap pertanyaan

σ_1^2 = Varian total

TABEL 5
HASIL UJI RELIABILITAS
(n= 30)

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .938 | 19 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas dari kuesioner dinyatakan reliabel, karena r hitung (0,938) lebih besar dari pada r tabel (0,60).

G. Jadwal Penelitian

TABEL 6
JADWAL PENELITIAN

| NO | PENELITIAN | TAHUN 2020 | | | | | | |
|----|--------------------------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGU |
| 1 | Pengajuan TOR | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Usulan Penelitian | | | | | | | |
| 3 | Seminar Usulan Penelitian | | | | | | | |
| 4 | Penelitian/ Observasi Lapangan | | | | | | | |
| 5 | Penyusunan Proyek Akhir | | | | | | | |
| 6 | Sidang Proyek Akhir | | | | | | | |

Sumber: Peneliti (2020)